

SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PEMANGKAT KABUPATEN SAMPAS

Riska Mawarni, H.M. Chiar, Hj. Sukmawati

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email: riskamawarni86@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar SMA Negeri I Pemangkat yang berkaitan dengan Supervisi Akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil pembahasan sebagai berikut: (1) Perencanaan Supervisi akademik yang berupa merumuskan program supervisi akademik langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Supervisi. 2). Pelaksanaan Supervisi akademik di SMA Negeri I Pemangkat, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru melalui kegiatan pra kunjungan. (3). Evaluasi supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pemangkat selalu dievaluasi kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi. (4). Faktor pendukung dan faktor penghambat supervise akademik, faktor pendukung adalah para guru mata pelajaran selalu siap untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena menyadari bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. (5). Faktor penghambat supervisi akademik ini adalah adanya beberapa kesulitan yang dialami oleh kepala sekolah yang berupa jika kepala sekolah mensupervisi guru yang bukan bidang studi yang menjadi *background* pendidikan kepala sekolah.

Kata Kunci: Supervisi Akademik

Abstract: This study aims to improve the quality of teaching and learning SMA Negeri I Pemangkat relating to Supervision of Academic, This research is qualitative descriptive. The data collection procedures, in-depth interviews, and documentation. Results of the discussion as follows: (1) Planning Supervision academic form of academic supervision program formulate initial step is to form the Supervisory Team. 2). Implementation of academic supervision in SMA I Pemangkat, principals provide an assessment of teachers through pre-visit activity. (3). Evaluation of academic supervision in SMA Negeri 1 Pemangkat always evaluated the principal, then the results are evaluated. (4). Factors supporting and inhibiting factors of academic supervision, supporting factor is the subject teachers are always ready to be supervised by the principal for academic supervision realize that the activities carried principal. (5). Academic supervision inhibiting factor is the presence of some of the difficulties experienced by the school principal if the principal form of supervising teacher who is not a field of study that became the principal educational background.

Keywords: Supervision of Academic Schools

Pengertian supervisi berdasarkan pembentukan kata kepada sebuah aktivitas akademik suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih. Supervisi merupakan kegiatan akademik yang harus dijalankan oleh mereka yang mempunyai pemahaman mendalam tentang kegiatan yang disupervisinya. Kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihat berdasarkan kenyataan yang ada kemudian di bawa pada kegiatan yang harusnya, yaitu kegiatan mestinya yang harus dicapai. (Dadang Suhandra, 2014 :35)

Sebagai supervisor tentu dalam pelaksanaannya mereka harusnya menggunakan pendekatan manusiawi yang tidak lepas dari aspek kepribadian dan emosi manusia itu sendiri. Pendekatan kepribadian ini menjadi penting karena berkaitan dengan tanggung jawab supervisi terhadap kompetensi profesional untuk mengajar dan mendidik. Dengan demikian supervise pembelajaran melakukan perhatian khusus untuk memperbaiki pengajaran, hingga terciptanya kualitas layanan yang baik. (Sagala, 2012 : 88). Menurut Jerry H. Makawingbang, (2011 : 71), layanan supervise tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggara pendidikan dan pengajaran. Konsep supervise tidak bisa disamakan dengan inspeksi, inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervise lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis.

Menurut (Dadang Suhandra, 2014: 42-43), Konsep supervisi akademik atau supervisi pengajaran dalam literature mutakhir pada dasarnya masih sejalan dengan konsep-konsep yang telah dibicarakan dalam literatur-literatur yang mendahuluinya. Supervisi pendidikan dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam kontek profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional gurunya, oleh karena itu, supervisi pendidikan berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru yang pada gilirannya akan berdampak terhadap mutu proses dan hasil pembelajaran. Gagasan supervisi dan konsepnya senantiasa berkembang, dan bersamaan dengan itu kegiatan supervisi pun mengalami perubahan terus. Oleh karena itu pemahaman supervisi perlu diupayakan secara dinamis sesuai perkembangan zaman yang membutuhkannya.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitaskan guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerjasama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan pertumbuhan profesional semua anggotanya. Donni Juni Priansa & Rismi Somad, (2014 :84).

Menurut Pupuh Fahturrohman & Aa Suryana, (2011 :8) . Melihat beberapa definisi supervises yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya supervise pendidikan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan penilaian dan supervise dari segi teknis pendidikan dan administrasi dalam bentuk memberikan arahan,

bimbingan , dan contoh tentang pelaksanaan mengajar guru, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar.

Pada Sekolah SMAN 1 Pemangkat sebagai salah satu sekolah favorit di kecamatan Pemangkat, sekolah ini banyak prestasi yang telah di raih baik oleh guru maupun para siswa mereka. Pada pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pemangkat, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik terkait dengan supervisi yang di jalankan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pemangkat merupakan tim Asesor Penilain kinerja Kepala sekolah di kecamatan Pemangkat. Supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah yang sekarang dilakukan dengan mekanisme yang sedikit berbeda. Dimana kepala sekolah lebih menekankan pada peranan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam hal supervisi akademis. MGMP sebagai perpanjangan tangan kepala sekolah dalam menjalankan supervisi pendidikan dirasa belum maksimal. Karena dalam pelaksanaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) seperti yang pernah peneliti saksikan tidak fokus pada supervisi pendidikan sebagai suatu program untuk memperbaiki kinerja pengajaran, namun hanya fokus dalam penyempurnaan silabus dan RPP. Dalam rapat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang peneliti hadir tidak terjadi proses pemberian masukan atau pun saran terkait dengan metodologi pengajaran, bagaimana menghadapi siswa. Namun lebih pada menyusun silabus dan RPP. Masih ada kecanggungan dalam upaya untuk memberikan teguran, masukan kepada teman sejawat.

Sehingga harapan kepala sekolah agar MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) menjadi wadah dalam supervisi pendidikan masih belum berjalan dengan maksimal. Ini juga dirasakan oleh beberapa guru baru yang peneliti coba ajak untuk berdiskusi. Dari wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa manfaat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam membangun kompetensi dan perbaikan dalam PBM dirasa belum maksimal. Pada halnya tujuan supervisi pendidikan yang bersifat akademis oleh kepala sekolah kepada MGMP tentunya tetap dengan arahan kepala sekolah adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan guru saling berbagi informasi dan kemampuan sesama guru bidang yang lebih saling memahami.

Selain masalah belum optimalnya supervisi akademis yang di kembangkan oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sebagai perpanjangan tangan dari kepala sekolah, hal lain peneliti temukan bahwa supervisi klinis yang di jalankan oleh kepala sekolah juga di anggap belum objektif dan masih memiliki kecendrungan supervisi dan evaluasi yang di dasarkan *like or dislike* menurut beberapa guru peneliti temukan. Beberapa guru mengatakan bahwa supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dianggap belum maksimal. Dimana supervisi yang dilakukan tanpa disertai dengan pemberian rewards dan punishment. Kalau pun ada punishment kepada guru yang tidak bersikap professional, dianggap masih bersifat subjektif dan kurang memberikan efek jera.

Sebagai contoh supervisi akademis terhadap beberapa guru yang sering terlambat datang kesekolah, ada beberapa guru berulang kali terlambat datang ke sekolah karena berbagai alasan . Dalam kasus tersebut, beberapa guru diberikan

toleransi untuk tetap masuk dan hanya mendapat teguran namun dalam pemberian DP3 memperoleh nilai yang tinggi dari kepala sekolah. Hal ini menimbulkan kecemburuan walaupun tidak secara tegas disampaikan ke kepala sekolah, namun menjadi pembicaraan diantara para guru. Fenomena yang terkait dengan supervisi yang peneliti amati bahwa adanya informasi dari beberapa guru yang mengatakan bahwa supervisi yang di lakukan oleh kepala sekolah seringkali disalahartikan. Sehingga yang terjadi aktifitas kepala sekolah terkait dengan pemberian teguran dan sebagainya dalam lingkup supervisi pendidikan sering kali dipandang negatif. Selain itu ada anggapan bahwa supervisi yang dijalankan kepala sekolah masih bersifat tebang pilih. Bahkan tidak sedikit guru yang mengatakan bahwa fungsi supervisi oleh kepala sekolah belum berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra observasi yang peneliti lakukan , bahwa kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor di bantu oleh tim kerja. Tim kerja ini di bentuk untuk membantu tugas kepala sekolah sehingga supervise pendidikan menjadi lebih efektif. Tim kerja ini di ketahui oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang dibantu oleh koordinator guru MGMP dari masing-masing bidang studi. Tim kerja yang dibentuk di khususkan untuk membantu supervisi pendidikan yang bersifat akademis dalam rangka memperbaiki kualitas layanan pendidikan dan proses belajar mengajar. Tim kerja ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tidak memiliki masa tugas, dan dibentuk secara semipermanen tanpa adanya surat tugas atau semacamnya. Tim kerja ini dibentuk dan disepakati bersama dalam rapat tahunan (awal tahun 2015). Tim kerja ini diberi mandat lisan oleh kepala sekolah untuk membantu kepala sekolah dalam rangka mengoptimalkan kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan layanan pendidikan kepada peserta didik di SMAN 1 Pemangkat. Karena tidak adanya surat tugas yang formal dan pengangkatan koordinator MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang sering kali dilakukan rotasi, sehingga mekanisme koordinasi tugas tim kerja ini juga sering kali memiliki kendala. Pergantian koordinator MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) juga menjadikan komposisi tim kerja ini acap kali berubah. Melihat kondisi riil yang dijelaskan oleh kepala sekolah melalui wawancara pendahuluan tersebut di atas, maka peneliti menetapkan Supervisi Akademik di sekolah sebagai pokok permasalahan yang hendak dikaji dan diteliti dalam penulisan tesis ini. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti memberi judul “ Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas”

METODE

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Sugiyono (2001: 17) Jadi alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. karena dalam penelitian ini banyak hal yang belum dipahami sehingga membutuhkan pengkajian secara mendalam, dan masalah yang timbul sangat kompleks. Penelitian ini bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, tentang Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Pemangkat Kabupaten Sambas. Hasil penelitian yang diperoleh, tidak dimaksudkan untuk generalisasi. Namun, karena informasi yang diperoleh cukup lengkap, maka data yang diperoleh dapat menjadi representasi dari peristiwa-peristiwa atau kenyataan-kenyataan yang serupa. Dalam penelitian ini kasus yang diangkat adalah kasus Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen kunci) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya, sehingga kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat ijin penelitian kelembagaan yang terkait. Lokasi penelitian akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Sumber data primer adalah kepala sekolah, dan perwakilan guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat kabupaten Sambas. Dalam penelitian kualitatif jumlah sampel bukan merupakan kriteria utama. Sumber data sekunder yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas.

Dalam penelitian kualitatif, teknik dalam pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Menurut Sugiyono, (2013 :147) Analisis data dalam Penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti. Sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancara. Menurut Sugiyono (2013 : 91). Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara. Penyajian data (display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejenak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan masih tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan

disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti, dengan begitu analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ke tiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahapan penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut : Penyusunan instrument penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara , dan dokumentasi. Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalah pahaman bagi responden, maka peneliti perlu mendatangi responden untuk meminta informasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengolah data, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV dan bab V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah yang dalam hal ini kepala SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas sebagai penanggung jawab kepala sekolah , wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, komite, dan ketua OSIS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Berkaitan dengan itu sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan wawancara dengan narasumber tersebut dengan maksud untuk memastikan dan menyepakati bersama kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan adalah berkaitan dengan supervisi akademik. Adapun observasi itu untuk melihat dan mengamati keadaan yang sesungguhnya berdasarkan pengamatan peneliti, yaitu berkaitan dengan berbagai aspek yang terkait . Studi dokumenter dilakukan dengan cara mengkaji dan mempelajari dokumen serta peraturan dan kebijakan perundang-undangan yang mendukung tentang supervisi akademik, sesuai dengan fokus penelitian.

Sehubungan dengan itu pada bagian ini akan dikemukakan paparan data dan hasil temuan. Paparan data berisi tentang kondisi fisik sekolah, keadaan personil, dan gambaran umum aktivitas pembelajaran. Hasil pertemuan berisi tentang perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi supervise, Faktor

pendukung dan hambatan dalam melaksanakan supervisi, dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut, di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri I Pemangkat Kabupaten Sambas, dalam menyusun perencanaan program supervisi untuk meningkatkan guru mata pelajaran . Menurut kepala sekolah, perencanaan supervisi akademik meliputi kegiatan dalam menentukan tujuan dan sasaran dalam menentukan waktu kegiatan. Adapun tujuan tersebut untuk mengetahui secara jelas kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran yang di kuasai. Dengan demikian dapat memperbaiki kekurangan guru dalam proses pembelajaran

Supervisi dilakukan dua kali dalam setahun, Namun jadwal supervisi dilakukan kepala sekolah sewaktu-waktu akan berubah, kalau terdapat hambatan seperti pada saat jadwal supervisi ternyata kepala sekolah ada rapat dinas, tidak masuk dikarenakan sakit dan lain-lain. Menurut wakil kepala sekolah, perencanaan supervisi melibatkan wakil kepala sekolah, tujuan supervisi untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar dapat diketahui oleh guru, seperti kreatif dalam menggunakan metode pengajaran, kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan kreatif dalam mengelola kelas. Supervisi disusun lebih diutamakan pada guru mata pelajaran, namun bukan berarti guru-guru yang lain tidak disupervisi, semua guru disupervisi oleh kepala sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama dalam rapat guru, pada tahun ajaran baru, kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas beberapa hal termasuk supervisi, didalam rapat tersebut kepala sekolah membahas jadwal supervisi, instrumen supervisi dan cara melakukan supervisi. Berkaitan dengan supervisi akan berubah sesuai dengan kesepakatan guru dan kepala sekolah.

Menurut guru-guru dalam menyusun perencanaan supervisi melibatkan wakil kepala sekolah dan Tim kerja ini di bentuk untuk membantu tugas kepala sekolah sehingga supervise pendidikan menjadi lebih efektif. Tim kerja ini di ketahui oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang dibantu oleh koordinator guru mata pelajaran dari masing-masing bidang studi. Tim kerja yang dibentuk di khususkan untuk membantu supervisi pendidikan yang bersifat akademis dalam rangka memperbaiki kualitas layanan pendidikan dan proses belajar mengajar. Tim kerja ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tidak memiliki masa tugas, dan dibentuk secara semipermanen tanpa adanya surat tugas atau semacamnya. Tim kerja ini dibentuk dan disepakati bersama dalam rapat tahunan (awal tahun 2015).

Tim kerja ini diberi mandat lisan oleh kepala sekolah untuk membantu kepala sekolah dalam rangka mengoptimalkan kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan layanan pendidikan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Pemangkat. Karena tidak adanya surat tugas yang formal dan pengangkatan koordinator MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang sering kali dilakukan rotasi, sehingga mekanisme koordinasi tugas tim kerja ini juga sering kali memiliki kendala. Pergantian koordinator MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) juga menjadikan komposisi tim kerja ini acap kali berubah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perencanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah dan guru-guru dalam penyusunan rencana sudah termuat secara jelas

tujuan supervisi untuk mengetahui secara jelas kemampuan guru dalam mengajar. Sasaran supervisi lebih diutamakan pada guru-guru mata pelajaran supaya lebih efektif dalam mengajar didalam kelas.

Supervisi akademik kepala sekolah bidang pelaksanaan didasarkan pada program perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama Tim Supervisi akademik. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah ini tidak cukup dilaksanakan oleh kepala sekolah sendirian. Kehadiran Tim Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang ada tentu sangat membantu jalannya pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil wawancara penelitian berikut, Kepala sekolah Tidak mampu mengatasi untuk mensupervisi semua guru dalam satu semester. Pada kegiatan supervisi akademik ini kepala sekolah dibantu oleh Tim kerja supervisi akademik melibatkan dalam kegiatan supervisi akademik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka tercakup dalam Tim kerja Akademik. Penglibatan Tim kerja kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dimaksudkan untuk mencapai tujuan supervisi akademik yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai kepala sekolah adalah proses pembelajaran yang berkualitas, Baik Individu Maupun kelompok

Kepala sekolah menkoordinasikan seluruh usaha pengajaran, melalui alat-alat media pembelajaran, mengembangkan inovasi pembelajaran, mengembangkan interaksi pembelajaran seperti, metode, strategi, teknik, model dan pendekatan siswa terhadap guru, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Namun ada kalanya pada jadwal supervisi akademik yang sedianya dilakukan oleh kepala sekolah. kepala sekolah tidak dapat hadir karena ada urusan dinas atau kepentingan lain yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dan dengan terpaksa meninggalkan sekolah maka pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah didelegasikan kepada wakil kepala sekolah atau Tim kerja supervisi akademik. Di SMA Negeri I Pemangkat guru yang mengajar lebih dari satu bidang studi dikarenakan masih kekurangan guru untuk mata pelajaran tertentu . Untuk mensupervisi guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran maka kepala sekolah mensupervisi apa latar belakang bidang studi atau jurusan yang utama guru yang bersangkutan seperti pada hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut: Saya mensupervisi guru yang memegang lebih dari satu mata pelajaran dengan memprioritaskan apa yang menjadi *back ground* guru yang bersangkutan.

Pada pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri I Pemangkat kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru melalui pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada. Komponen-komponen yang dinilai dalam administrasi pembelajaran adalah: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM dan absensi siswa. Sedangkan komponen supervisi kegiatan pembelajaran yang dinilai adalah: (1) Pada Kegiatan Pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik,

melakukan apersepsi, menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/silabus kesiapan bahan ajar, dan penampilan guru; (2) Pada Kegiatan Inti, pada bagian eksplorasi adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dengan menerapkan prinsip alam terkembang jadi guru, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya, memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, melibatkan siswa secara aktif, dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan. (3) Pada Kegiatan Penutup, pada bagian ini adalah membuat rangkuman/simpulan, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, memberikan tugas terstruktur (MTT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT) dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dengan menindak lanjuti Hasil penilaian pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru pada administrasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sangat baik, sesuai standar proses selengkapannya. Pada penilaian supervisi akademik untuk penilaian guru dilaksanakan oleh Tim Supervisi dan kepala sekolah, sedangkan penilaian supervise akademik Tim supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan penilaian supervisi akademik kepala sekolah oleh pengawas sekolah.

Setiap pelaksanaan supervisi akademik selalu dimonitor oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi. Sebelum kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dimulai kepala sekolah melakukan kegiatan kunjungan kelas. Bentuk kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru, seperti pada hasil wawancara kepala sekolah melakukan supervisi akademik, melakukan kegiatan pra kunjungan kelas dengan mewawancarai guru dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan di dalam di kelas. Pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terkadang tidak selalu tepat waktu, karena adanya beberapa hal karena tugas pekerjaan sebagai kepala sekolah sangat padat dan agenda rapat. Banyak kegiatan sekolah yang masih perlu mendapatkan perhatian kepala sekolah.

Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan supervise untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa *sharing* kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau keluhan guru selama proses pembelajaran. Seperti pernyataan yang diungkapkan kepala sekolah pada wawancara penelitian. Tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik yang saya lakukan berupa kegiatan kunjungan kelas yang berupa wawancara dengan guru yang disupervisi guna Mengetahui yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk kegiatannya berupa *sharing* dengan mendiskusikan apa saja yang menjadi

kelemahan dan kekuatan guru pada proses pembelajaran yang telah dilakukan guru tadi.

Dalam melakukan pembinaan guru-guru di Sekolah SMA N I Pemangkat melakukan pendekatan humanistic salah satunya dalam pendekatan ini ditekankan kepala sekolah supaya guru tersebut bahwa guru tidak dapat diperlakukan sebagai alat semata-mata untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Didalam proses pembinaan, kepala sekolah dan tim kerja supervise mengalami perkembangan secara terus menerus dan program supervise harus dirancang untuk mengikuti pola perkembangan ini. kepala sekolah harus membimbing sehingga makin lama guru, semakin dapat berdiri sendiri dan dapat berkembang dalam jabatannya dengan usaha sendiri. Kepala sekolah sebagai supervisor harus percaya bahwa guru mampu melakukan analisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam tugas mengajarnya.

Supervisi akademik kepala sekolah di SMA N I Pemangkat dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan supervise akademik yang telah disusun oleh Kepala Sekolah bersama Tim Kerja Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan menemui berbagai bentuk kesulitan yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi akademik adalah rapat mendadak yang tidak bisa ditinggalkan, Guru tidak masuk ada urusan penting, dan adapun juga ditemui berbagai faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan kepala sekolah melakukan monitoring di dalam kelas, dan menilai guru-guru yang kreatif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Beberapa faktor pendukung adalah para guru mata pelajaran selalu siap untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena menyadari bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk memberikan masukan yang berharga bagi kebaikan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Selain itu kegiatan supervisi akademik menurut guru melalui hasil penelitian merupakan kegiatan yang dapat memotivasi para guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Para guru senantiasa dapat mengajar lebih baik setelah adanya proses supervisi akademik karena dapat merefleksikan segenap kekurangan dan kelebihannya selama proses pembelajaran berlangsung. Segenap kelebihan akan terus dipertahankan dan ditingkatkan dan kekurangan akan terus diperbaiki menuju pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai hasil yang berkualitas pula.

Beberapa faktor penghambat pada pelaksanaan supervisi akademik ini adalah kepala sekolah mensupervisi guru yang bukan bidang studi yang menjadi *background* pendidikan kepala sekolah. sehingga guru-guru sering terlambat dalam melaksanakan tugasnya. Faktor penghambat lainnya tim kerja supervisi akademik adalah diberi surat tugas dan permanen pada kegiatan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah kesibukan pekerjaan karena terkadang ada beberapa pekerjaan yang sifatnya mendadak harus dikerjakan sehingga kegiatan supervisi akademik dilakukan tidak sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya.

Merencanakan, pelaksanaan dan evaluasi program supervisi akademik secara efektif untuk pencapaian tujuan supervisi maka supervisor harus

mengetahui, memahami serta memilih model pendekatan yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan supervisi yang akan dicapai, hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan supervisi, para supervisor akan dihadapkan dengan berbagai karakteristik guru. Dalam upaya mengatasi hambatan dalam supervisi dilakukan pembinaan melalui pendekatan langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan, oleh karena itu guru memiliki kekurangan, maka perlu di berikan pembinaan agar dibisa bereaksi lebih baik, pendekatan supervisi ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor dengan cara menjelaskan, menyajikan, mengarahkan memberi contoh, menerapkan tolak ukur, dan menguatkan.

Pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahannya, tapi ia lebih dulu mendengarkan aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Ia memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengungkapkan yang mereka alami atau kesulitan dalam penyampaian materi yang ada di dalam kelas. Dengan adanya studi kelompok antara guru yang dikembangkan menjadi studi kelompok yang terbangun dalam sistem pendidikan akan terciptanya komunitas belajar yang demokratis dan adil secara sosial. Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang studi tertentu, seperti matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan sebagainya. Sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri I Pemangkat sangat memadai dari meja kursi guru dan murid, lab, media pembelajaran dan lain-lain. Dan sarana prasarana sangat menunjang kegiatan supervisi akademik di sekolah menengah Atas Negeri I Pemangkat.

Pembahasan

Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, seperti pada keterangan di atas bahwa kepala sekolah melakukan kegiatan dalam bidang perencanaan yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat bersama dewan guru dan wakil kepala sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Supervisi akademik yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Sekolah. Tim supervisi yang telah terbentuk direncanakan dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi yang diembannya dengan maksud mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di sekolah. Para anggota dari Tim Supervisi adalah guru wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang dibantu oleh koordinator guru MGMP dari masing-masing bidang studi. guru-guru yang disupervisi dan dianggap cakap atau mampu oleh kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademik secara baik dan tidak memihak, artinya mampu menilai apa yang sebenarnya terjadi.

Tim supervise akademik di sekolah SMAN I Pemangkat harus kerja keras untuk merencanakan dan menyusun program pengawasan sekolah, menilai hasil belajar / bimbingan siswa, kemampuan guru, mengumpulkan data mengolah data sumberdaya pendidikan proses belajar mengajar/bimbingan dan lingkungan sekolah. Dengan adanya tim kerja supervise akademik ini bisa membantu kepala sekolah menjalankan tugas, kalau kepala sekolah tidak ada ditempat atau ada rapat

dinas yang tidak bisa ditinggalkan. Menurut Ngalim Purwanto, (2014: 106-107) Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan.

Oleh karena itu, setiap kepala sekolah paling tidak harus membuat rencana tahunan. Setiap tahun, menjelang dimulai tahun ajaran baru, kepala sekolah hendaknya sudah siap menyusun rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun ajaran berikutnya. Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervise akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervise akademik dengan baik. Terhadap sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervises akademik. Menurut Donni Juni Priansa & Rismi Somad, (2014 : 113).

Kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi sesuai dengan bidang tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut. Dengan demikian dia dapat menjalankan perannya sebagai pimpinan organisasi yang baik. Herabudin, (2009: 202). Dengan demikian, perencanaan supervisi akademik adalah persiapan penyusunan suatu keputusan pemecahan masalah pengajaran sebagai bantuan layanan yang dilakukan kepala sekolah agar guru profesional dalam mengajar, kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. karena supervise ini sangat penting bagi guru mata pelajaran untuk memperbaiki kualitas guru dalam mengajar di dalam kelas.

Hasil wawancara penelitian berikut, Pada kegiatan supervisi akademik ini saya dibantu oleh Tim kerja Mereka dilibatkan dalam kegiatan supervisi akademik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka tercakup dalam Tim kerja Akademik. Menglibatkan Tim kerja kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan efektif dalam supervisi akademik kepala sekolah seperti pada hasil wawancara dengan kepala sekolah, melalui kegiatan supervisi akademik ini adalah proses pembelajaran yang berkualitas dan juga hasil proses pembelajaran yang berkualitas pula. Pelaksanaan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Pengawasan, pengendalian, atau *controlling*, yang dilakukan kepala sekolah adalah suatu proses manajemen yang sangat penting kedudukannya dalam mengukur kualitas dalam kegiatan sekolah. Menurut Sagala. (2012 : 130). Cara kerja supervisor menganalisis kondisi guru seperti tersebut dapat disebutkan sebagai supervisi klinis, sebab supervisor menganalisis kondisi psikologis guru sebelum dibina. Hasil analisis ini akan dicatat atau diingat sebagai keadaan khusus guru itu. Misalnya hasil analisis itu adalah, suka marah, pendiam, agak lamban, suka memprotes dan sejenisnya, atau campuran dari sifat-sifat itu. Menurut Made Pirdata, (2009: 51).

Menurut Jerry H. Makawingbang, (2013: 95) Dalam pelaksanaan supervise klinis ini merupakan tahap awal dalam supervise klinis, suatu tahap antara guru-guru dan supervisor mengadakan pertemuan untuk membicarakan tentang masalah yang dihadapi dan membuat jadwal kesepakatan observasi kelas. Dalam

pertemuan itu guru menunjukkan satuan pelajaran yang telah dibuat, serta keterampilan yang akan dilatihkan.

Setiap pelaksanaan supervisi akademik selalu dimonitor oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi atau di tindak lanjuti. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melakukan analisis evaluasi, hasil analisis evaluasi menentukan guru yang perlu di supervisi ulang dan guru yang tidak perlu di supervisi ulang, guru yang di supervisi ulang dipanggil kepala sekolah untuk diberikan bimbingan melalui pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah harus melakukan evaluasi sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang ada di lapangan. Dalam proses mengkaji terhadap berbagai cara pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan dipelajari kemungkinan keterlaksanaannya dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor peluang yang dimiliki oleh fasilitas dan kendala yang dihadapi. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik adalah alternatif yang mungkin dilakukan, dalam arti lebih banyak faktor-faktor pendukungnya dibandingkan dengan kendala yang dihadapi selain memiliki nilai tambah dan paling besar lagi meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Pemimpinan yang kompeten, tentu dalam mengambil kebijakan akan selalu berhubungan dengan landasan data yang berevolusi secara berlanjut dengan mana dia dapat meninjau kembali tindakan masa lalu dan berdasarkan tindakan barunya. Jika perlu menetapkan bagaimana susunan organisasi dan personalia inti harus ditinggalkan atau disusun kembali. Jika dihadapkan dengan kondisi baru Evaluasi yang dilakukan juga bersifat supervisi klinis, hal ini dilakukan tidak hanya untuk mengungkap ketelaksanaan program tersebut di sekolah, tetapi juga untuk membantu sekolah mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Menurut Jerry H. Makawingbang, (2013 : 104).

Kepala sekolah melakukan pembinaan, ini dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi dan pembinaan tidak langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervise.

Menurut Donni Juni Priansa & Rismi Somad, (2014 : 117-118) Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam membina untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam : 1.) Menggunakan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya. 2.) Menggunakan buku teks secara efektif. 3.) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan. 4.) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki.

Menurut Moh. Rifai.M.A, (1982 : 170) dalam rangka evaluasi supervise, seorang supervisor adalah orang yang mengevaluasi dan yang dievaluasi. Keberhasilan usahanya sebagai supervisor turut ditentukan oleh hasil evaluasinya dan hasil evaluasi terhadap dirinya. Karena itu seseorang supervisor harus benar-benar menguasai masalah supervise : tujuannya, metode dan tekniknya, menyusun alat-alat evaluasinya, cara-cara pengolahan datanya. Disamping kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) dibidang evaluasi, dari seseorang supervisor

sebagai evaluator diperlukan juga sifat dan sikap tertentu, yang akan memungkinkan melaksanakan evaluasi secara jujur dan obyektif.

Namun dalam pelaksanaannya dilapangan menemui berbagai bentuk kesulitan yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan. Walaupun juga ditemui berbagai faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan. Beberapa faktor pendukung adalah para guru mata pelajaran selalu siap untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena menyadari bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk memberikan masukan yang berharga bagi kebaikan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Selain itu kegiatan supervisi akademik menurut guru melalui hasil penelitian merupakan kegiatan yang dapat memotivasi para guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab dan profesional.

Masalah dukungan kemudahan dan faktor rintangan pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru tampaknya disadari suatu aspek yang tidak lepas dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran. kemudahan merupakan unsur yang memberikan keuntungan dalam memberikan bantuan profesional sehingga mempercepat tercapainya tujuan pembinaan pada guru yang disupervisi. Keinginan kepala sekolah mencurahkan waktu lebih banyak pada masalah pembinaan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, merupakan suatu kebutuhan yang nyata, kesadaran bahwa pada saat sekarang ini upaya peningkatan mutu harus menjadi prioritas dan kebutuhan belajar sebab menghadapi perkembangan kemajuan yang semakin pesat, persaingan antar sekolah dan mengikuti perkembangan jaman.

Faktor-faktor penyebab itu dapat dilihat dari situasi personal, yang mungkin digunakan dengan pendekatan pribadi. Tugas pokok pembinaan ialah mengedifikasikan dan mengerti perasaan dan ungkapan tiap pegawai tidak hanya berdasarkan fakta saja. Tetapi perlu ada kiat kehalusan budi untuk memahami si pegawai itu. Menurut Piet A. Sahertian & Ida Aleida Sahertian, (1990: 120)

Merencanakan, pelaksanaan dan evaluasi program supervisi akademik secara efektif untuk pencapaian tujuan supervisi maka supervisor harus mengetahui, memahami serta memilih model pendekatan yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan supervisi yang akan dicapai, hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan supervisi, para supervisor akan dihadapkan dengan berbagai karakteristik guru. Dalam upaya mengatasi hambatan dalam supervise melakukan pembinaan melalui pendekatan langsung terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan, oleh karena itu guru memiliki kekurangan, maka perlu di berikan pembinaan agar dibisa bereaksi lebih baik, pendekatan supervise ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor dengan cara menjelaskan, menyajikan, mengarahkan memberi contoh, menerapkan tolak ukur, dan menguatkan.

Adapun pendekatan tidak langsung dengan cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahannya, tapi ia lebih dulu mendengarkan aktif apa

yang dikemukakan oleh guru. Ia memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengungkapkan yang mereka alami. Dengan adanya studi kelompok antara guru yang dikembangkan menjadi studi kelompok yang terbagun dalam sistem pendidikan akan terciptanya komunitas belajar yang demokratis dan adil secara sosial. Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang studi tertentu, seperti matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dipaparkan dalam tesis ini maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: 1.) Perencanaan supervisi akademik diawali dengan membentuk tim supervisi yang bertujuan untuk mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di sekolah. 2.) Pelaksanaan supervisi akademik di SMA N 1 Pemangkat, rata-rata setiap guru telah dapat melaksanakan proses pembelajaran dalam hal administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran telah terkategori baik sesuai standar proses berdasarkan analisis dan evaluasi hasil supervisi kepala sekolah. 3.) Kegiatan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pemangkat selalu dipantau kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa *sharing* kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. 4.) Beberapa faktor penghambat pada pelaksanaan supervisi akademik ini adalah kepala sekolah mensupervisi guru yang bukan bidang studi yang menjadi *background* pendidikan kepala sekolah, sehingga guru-guru sering terlambat dalam melaksanakan tugasnya. 5.) Dalam upaya mengatasi hambatan dilakukan pembinaan melalui pendekatan langsung, selain itu juga dibentuk studi kelompok antar guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak seperti berikut ini : 1.) Kepala sekolah perlu terus menerus melakukan perbaikan perencanaan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat bersama guru dan wakil kepala sekolah. 2.) Kepala sekolah diharapkan melibatkan semua sumber daya sekolah sebagai upaya mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi ditindak lanjuti melalui *sharing* dengan guru yang disupervisi dan diskusi dengan tim supervisi akademik sekolah atau meminta bantuan dari pengawas sekolah, Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) guna memperoleh solusi terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

Dadang Suhandra. (2014), *Supervisi profesional, Layanan dalam meningkatkan mutu pengajaran di era otonomi daerah*, Penerbit Alfabet Bandung.

- Donni Juni Priansa & Rismi Somad, (2014), *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Daryanto, (2014), *Administrasi Pendidikan*, Diterbitkan oleh PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Jerry H. Makawingbang, (2011), *Supervisi dan Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
-, (2013), *Supervisi Klinis, Teori & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Herabudin, (2009), *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Penerbit CV Pustaka Setia Bandung.
- Made Pirdata, (1992), *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Diterbitkan oleh Bumi Aksara Jakarta
-, (2009), *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Diterbitkan Oleh PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mukhtar & Iskandar (2009), *Orientasi Supervisi Pendidikan*, Gaung Persada Press Jakarta
- Moh. Rifai.M.A, (1982), *Administrasi & Supervisi Pendidikan 2*, Penerbit Jemmars Bandung.
- Mulyasa, (2009), *Menjadi kepala sekolah profesional*, Diterbitkan Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ngalim Purwanto, (2014), *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, Diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Pupuh Fahturrohman & Aa Suryana, (2011), *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Penerbit PT. Refika Adi Tama, Bandung
- Piet A. Sahertian, (2008), *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, diterbitkan PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Piet A. Sahertian & Ida Aleida Sahertian, (1990), *Supervisi Pendidikan*, Diterbitkan Oleh Rineka Cipta, Jakarta
- Syaiful Sagala. (2012), *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
-, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung
-, (2011), *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sri Banun Muslim (2013), *Supervisi Pendidikan meningkatkan kualitas Professionallisme guru*, Penerbit Alfabeta. Bandung

- Tony Bush & Marianne Coleman, (2012), *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, Penerbit IRCiSoD, Jogjakarta
- Wahjosumidjo, (2011), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Wahyudi (2009), *Kepemimpinan Kepala serkolah dalam organissasi pembelajar*, Penerbit Alfabeta, Bandung